

**Hubungan Motivasi Belajar dan *Self Efficacy* dengan Hasil Belajar  
Pada Mahasiswa Psikologi UPI Y.A.I  
Dalam Masa Pandemi Covid-19**

**Helen Krisdayanti, Anastasia Sri Maryatmi**

[helen\\_krisdayanti@yahoo.com](mailto:helen_krisdayanti@yahoo.com)

[anastasia.maryatmi@gmail.com](mailto:anastasia.maryatmi@gmail.com)

Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan *self efficacy* dengan hasil belajar pada mahasiswa Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I dalam masa pandemi covid-19. Sampel pada penelitian ini berjumlah 144 subjek dengan metode pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala hasil belajar 24 item, motivasi belajar 22 item, dan skala *self efficacy* 19 item. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25.0 *for windows*. Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda dengan regresi metode enter antara motivasi belajar dan *self efficacy* dengan hasil belajar diperoleh hasil koefisien korelasi (R) sebesar 0,274 dan  $p = 0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi belajar dan *self efficacy* dengan hasil belajar pada mahasiswa Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I dalam masa pandemic covid-19. Artinya semakin tinggi motivasi belajar dan *self efficacy*, maka semakin tinggi hasil belajar yang akan di dapatkan oleh mahasiswa Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I dalam masa pandemi covid-19.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Self Efficacy, Hasil Belajar

## A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan jaman, dunia pendidikan juga mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pendidikan menjadi kebutuhan yang mendasar dan menjadi syarat penting bagi setiap individu dari anak kecil hingga orang dewasa. Menurut Indy, Waani dan Kandowanko (2019) menyebutkan bahwa pendidikan memberikan kemajuan pemikiran umat manusia, sehingga taraf hidup mereka meningkat. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, tahun 2020 merupakan tahun yang sulit bagi dunia karena banyak hal dipaksa untuk beradaptasi dengan situasi yang baru. Hal ini juga berpengaruh pada dunia pendidikan, dimana siswa dipaksa untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan metode daring. Metode pembelajaran secara daring adalah metode belajar mengajar jarak jauh dengan menggunakan fasilitas jaringan internet.

Belajar adalah usaha untuk mencapai sesuatu hal yang baru. Konsep ini mengandung dua unsur yaitu usaha untuk menguasai dan sesuatu yang baru dari hasil belajar, dalam belajar ada suatu pencapaian belajar yaitu hasil belajar (Prayitno, 2009). Pencapaian dari hasil belajar dapat

dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor - faktor internal yaitu motivasi, sikap, kemampuan kognitif, dan self efficacy (Mailina, Zulharman, & Asni, 2015). Hasil belajar sendiri dapat dilihat dari proses dosen menyampaikan setiap materi dikelas sehingga siswa dapat memahami setiap mata kuliah dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Hasil belajar adalah sebuah pencapaian akhir yang diperoleh melalui setiap proses pembelajaran.

Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan diperlukan *self efficacy* dalam diri siswa. Bandura dalam Santrock (2010) mengemukakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hasil positif. Selain dari pada *self efficacy*, hasil belajar juga ditentukan oleh motivasi belajar yang dimiliki masing-masing individu. Motivasi belajar menurut Frederick J. Mc Donald adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Djamarah & Bahri Syaiful, 3 2011). Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal maka individu perlu sadar akan pentingnya motivasi dan self efficacy.

Sejak tanggal 24 Maret 2020 Pemerintah resmi mengeluarkan kebijakan belajar di rumah dengan menggunakan metode daring. Pemberlakuan sistem pembelajaran daring mengharuskan individu untuk dapat lebih ekstra dalam mencari motivasi belajar. Kepala Biro Kerja Sama dan Humas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Evy Mulyani (2020) menilai masih terdapat sisi positif yang didapatkan dari pandemi Covid-19 di dunia pendidikan. Seperti halnya meningkatkan penerapan teknologi dalam dunia pendidikan. Namun demikian, perubahan mengadopsi teknologi di dunia pendidikan tak sepenuhnya berjalan cepat. Evy menyatakan bahwa ada beberapa kendala yang membuat hal penggunaan teknologi itu tak sempurna, seperti misalnya jaringan/koneksi internet tidak maksimal sehingga menghambat proses belajar-mengajar dan juga ketersediaan media belajar secara daring yang harus dimiliki siswa.

Apabila koneksi internet tidak stabil dapat menghambat proses penerimaan informasi, sehingga tidak semua materi yang diberikan oleh pengajar dapat dimengerti oleh siswa. Selain itu individu

perlu memiliki media belajar yang mendukung fasilitas jaringan internet. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa tidak dapat mengelak dari aktivitas belajar. Dengan metode belajar daring pada masa pandemi saat ini mahasiswa khususnya di Universitas Persada Indonesia Y.A.I, seringkali kehilangan rasa percaya diri akan kemampuannya dan motivasi untuk belajar, hal ini disebabkan 4 karena hambatan-hambatan yang terjadi selama proses belajar daring. Kehilangan self efficacy dan motivasi belajar pada mahasiswa dapat mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang mahasiswa psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I pada tanggal 14 dan 15 November 2020, diketahui bahwa beberapa mahasiswa memiliki penurunan hasil belajar disebabkan oleh hilangnya motivasi untuk belajar saat proses belajar daring. Selain itu penyebab menurunnya hasil belajar adalah jaringan/koneksi internet yang tidak stabil menyebabkan materi yang sedang disampaikan oleh dosen tidak sepenuhnya dimengerti. Kendala lain yang dihadapi oleh mahasiswa dalam kelompok ini adalah menumpuknya tugas-tugas yang

diberikan oleh pengajar sehingga mahasiswa kesulitan dalam membagi waktu untuk mengerjakan tugas. Pembelajaran daring juga menyebabkan menurunnya keyakinan diri yang dialami oleh mahasiswa dalam kelompok ini pada saat mengerjakan tugas dan ujian, mahasiswa merasa tidak yakin dengan jawabannya pada saat mengisi ujian. Sementara itu beberapa mahasiswa lainnya justru memiliki peningkatan dalam hasil belajar selama mengikuti proses pembelajaran daring, hal ini disebabkan karena mahasiswa semakin termotivasi untuk belajar. Menurut mahasiswa dalam kelompok ini, dengan metode belajar daring mahasiswa lebih dapat mengeksplorasi lagi hal-hal yang tidak dimengerti, bahkan mahasiswa lebih merasa yakin dengan hasil belajar mereka saat mengikuti ujian. Oleh karena itu hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dalam kelompok ini selama mengikuti proses belajar daring mengalami peningkatan secara nilai akademis dibandingkan dengan metode pembelajaran tatap muka secara langsung sebelum pandemi terjadi.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa menurut W. Winkel (2007) adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Catharina, 2004)

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya (Sudjana, 2016). Sejalan dengan Sudjana, Purwanto (2002) menyebut hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu setelah melalui proses belajar yang membawa perubahan terhadap perilaku individu.

## 2. Motivasi Belajar

Menurut John W Santrock (2010), motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama dalam hal ini individu berusaha untuk bersemangat menyelesaikan tugas. Motivasi merupakan dorongan untuk seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mc.Donald (dalam Sardimaan, 2014) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang 12 ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Motivasi diartikan berdasarkan suatu aspek dinamis yang penting, bahwa motivasi menggerakkan seseorang untuk melakukan sebuah hal baru guna mencapai suatu tujuan tertentu (Emda, 2017). Motivasi tidak sekedar sebagai penggerak

tetapi perubahan energi dalam diri ditandai munculnya aksi dan tanggapan terhadap tujuan (Huriyanti & Rosiyanti, 2017). Lebih lanjut tentang pengertian motivasi adalah potensi untuk mengarahkan tingkah laku yang dibangun ke dalam sistem yang mengontrol emosi. Potensi ini dapat diwujudkan dalam kognisi, emosi dan/atau perilaku (Uno, 2015).

Berdasarkan penjabaran beberapa tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang dialami oleh seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja sehingga menimbulkan sebuah aksi untuk mencapai tujuan tertentu.

## 3. *Self Efficacy*

Bandura (dalam Santrock 2010) mengemukakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hasil positif. Alwisol (2004) mengungkapkan bahwa *self efficacy* merupakan penilaian diri apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Sementara itu, Ormrod

(2008) berpendapat bahwa self efficacy merupakan penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau tujuan tertentu. Baron dan Byrne (2000) menyebutkan bahwa Self efficacy adalah penilaian individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan atau dalam menyelesaikan masalah dan tugas.

Berdasarkan beberapa pengertian yang diberikan oleh tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa self efficacy merupakan sebuah keyakinan dan penilaian diri yang dimiliki oleh individu akan kemampuannya untuk menyelesaikan tugasnya.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi Universitas Indonesia Y.A.Iyang terdiri dari dua angkatan, yaitu angkatan tahun 2016 sebanyak 40 mahasiswa dan angkatan 2017 sebanyak 182 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan kuisioner dengan daftar pernyataan menggunakan metode skala likert dengan cara membagi lima pilihan jawaban.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan 3 skala. Skala Hasil belajardioperasionalkan berdasarkan aspek hasil belajar menurut Benjamin Bloom (dalam Sudjana, 2016) yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Skala Motivasi Belajar dioperasionalkan berdasarkan aspek motivasi belajar menurut teori McCown et al (dalam Wasito 2019) yang menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam kegiatan belajar dapat diamati melalui tiga aspek, yaitu keinginan dan inisiatif, keterlibatan serta komitmen untuk terus belajar.

Skala *Self Efficacy* dioperasionalkan berdasarkan teori Bandura (dalam Lunenburg, 2011) yang menyatakan bahwa ada tiga aspek self efficacy, terdiri dari Aspek mangnitude, aspek Generality, dan aspek Strenght.Adapun analisis data penelitian ini menggunakan analisis *bivariate* dan *multivariate* dengan *regressions metode enter* dengan program SPSS versi 25.0 *for windows*.

## D. Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Demografis Responden Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan gambaran umum data demografis dari responden penelitian yang meliputi jenis kelamin dan kategori mahasiswa aktif angkatan tahun 2016 dan 2017. Dari data demografis menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki yaitu 45,83% dan perempuan 54,17%. Terkait usia, responden penelitian memiliki usia 20 hingga 22 tahun. Usia responden terbanyak adalah usia 21 tahun yaitu 61,11%, sedangkan usia paling sedikit adalah 20 tahun yaitu 6,94%. Selain itu dari kategorisasi mahasiswa aktif angkatan tahun 2017 lebih banyak dibandingkan angkatan tahun 2016.

### 2. Uji Hipotesis

Korelasi bivariat antara hasil belajar dengan motivasi belajar diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,468 dengan  $p = 0.000 < 0.05$ . Hal ini berarti bahwa hipotesis nihil ( $H_{01}$ ) yang berbunyi, “Tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mahasiswa psikologi di Universitas

Persada Indonesia Y.A.I dalam masa pandemi covid-19”, ditolak dan  $H_{a1}$  : “Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mahasiswa psikologi di Universitas Persada Indonesia Y.A.I. dalam masa pandemi covid-19”, diterima.

Korelasi bivariate antara hasil belajar dengan *self efficacy* diperoleh korelasi ( $r$ ) sebesar 0,343 dengan  $p = 0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif. Oleh karena itu  $H_{02}$  : “Tidak ada hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar pada mahasiswa psikologi di Universitas Persada Indonesia Y.A.I dalam masa pandemi covid-19”, ditolak dan  $H_{a2}$  : “Terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar pada mahasiswa psikologi di Universitas Persada Indonesia Y.A.I. dalam masa pandemi covid-19”, diterima.

Berdasarkan *output regression* dengan metode *enter*, menghasilkan analisis korelasi ganda (*multivariate correlation*) antara motivasi belajar dan *self efficacy* dengan hasil belajar diperoleh koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,274 dan  $p < 0.05$ ,

maka hipotesis nihil ( $H_{03}$ ) : “Tidak ada hubungan antara motivasi belajar dan *self efficacy* dengan hasil belajar pada mahasiswa psikologi di Universitas Persada Indonesia Y.A.I dalam masa pandemi covid-19”, ditolak dan  $H_{a3}$  : “Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan *self efficacy* dengan hasil belajar pada mahasiswa psikologi di Universitas Persada Indonesia Y.A.I. dalam masa pandemi covid-19”, diterima.

Merujuk pada hasil analisis data *regression* dengan metode *enter* diketahui *R square* sebesar 0,274 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan *self efficacy* memberikan kontribusi sebesar 27,4% pada hasil belajar, sedangkan sisanya  $100\% - 27,4 = 72,6\%$  menyangkut sumbangan dari faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis *Output Stepwise Method*, menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dengan nilai *R square* 0,219 memiliki kontribusi lebih dominan sebesar 21,9%, sedangkan

variabel *self efficacy* hanya memiliki kontribusi sebesar 5,5%.

Dalam perhitungan kategorisasi, skala hasil belajar memiliki mean temuan (X) sebesar 79.72 maka hasil belajar mahasiswa Psikologi Universitas Persada Indonesia pada masa pandemi covid-19 dalam kategorisasi tinggi. Skala motivasi belajar memiliki mean temuan (X) sebesar 69.52, maka motivasi belajar mahasiswa Psikologi Universitas Persada Indonesia pada masa pandemi covid-19 dalam kategorisasi tinggi. Skala *self efficacy* memiliki mean temuan (X) sebesar 58.10, maka *self efficacy* mahasiswa Psikologi Universitas Persada Indonesia pada masa pandemi covid-19 dalam kategorisasi tinggi.

### **3. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis antara variabel hasil belajar dengan variabel motivasi belajar terhadap 144 responden melalui metode *bivariate correlation*,



menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara hasil belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I pada masa pandemi covid-19 ini. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi juga hasil belajar yang akan didapatkan, dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki maka semakin rendah juga hasil belajar yang akan didapatkan oleh mahasiswa Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghullam dan Lisa pada 2011 dimana terdapat pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar yang sangat signifikan.

Kemudian, hasil analisis antara variabel *self efficacy* dengan variabel hasil belajar terhadap 144 responden melalui metode *bivariate correlation*, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang

signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar pada mahasiswa Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I pada masa pandemi covid-19. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki oleh seorang mahasiswa maka semakin tinggi juga hasil belajar yang diperolehnya, dan sebaliknya semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki maka semakin rendah juga hasil belajar yang akan didapatkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novariandhini and Melly pada 2012, menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Selanjutnya, menggunakan uji analisis dengan metode *multivariate correlation*, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan *self efficacy* dengan hasil belajar pada mahasiswa Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I pada masa pandemi covid-

19. Hal ini menjelaskan bahwa variabel motivasi belajar dan *self efficacy* memberikan kontribusi terhadap variabel hasil belajar, yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlan Tresna pada 2019 dimana terdapat hubungan yang sangat signifikan antara motivasi belajar dan *self efficacy* dengan hasil belajar.

#### **4. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan prosedur ilmiah, namun tetap memiliki keterbatasan, diantaranya dalam pengisian kuisioner rentan terjadi bias dikarenakan saat responden mengisi kuisioner banyak yang mungkin belum bisa memilih dan mengisinya tidak sesuai dengan kondisi nyata karena tidak ingin terlihat berbeda dengan yang lainnya. Selain itu terkait dengan kondisi saat penelitian dilaksanakan berbarengan dengan pandemic Covid-19, dimana

pemerintah sedang menerapkan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga peneliti tidak dapat bertatap muka secara langsung untuk mengamati dan memberikan arahan kepada responden dalam pengisian kuisioner.

#### **E. Kesimpulan**

Mengacu pada hasil analisis data yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan yang signifikan dengan arah positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mahasiswa Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa saat pandemic covid-19 maka semakin tinggi juga hasil belajar yang akan diperoleh, begitu juga sebaliknya.
2. Ada hubungan yang signifikan dengan arah positif antara *self*

*efficacy* dengan hasil belajar pada mahasiswa Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa saat pandemic covid-19 maka akan semakin tinggi juga hasil belajar yang akan diperoleh, begitu juga sebaliknya.

3. Adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan *self efficacy* dengan hasil belajar pada mahasiswa Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I dalam masa pandemi covid-19.

## **F. Implikasi**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan arahan bagi para mahasiswa agar lebih meningkatkan lagi motivasi belajar dan *self efficacy* masing-masing individu guna memperoleh hasil belajar yang baik selama masa pandemi covid-19 .

## **G. Saran**

Setelah melaksanakan penelitian dan menganalisa data serta menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang diberikan antara lain :

### **1. Saran Teoritis**

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu mempertimbangkan faktor lain yang dapat berkontribusi pada hasil belajar pada mahasiswa dalam masa pandemic covid-19 seperti kecerdasan, minat minat, perhatian, ketekunan dan faktor-faktor eksternal lainnya. Disarankan juga untuk melihat perbedaan tingkat hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dari sebelum pandemi covid-19 dan setelah berlangsungnya pandemi covid-19.

### **2. Saran Praktis**

Bagi para mahasiswa Psikologis Universitas Persada Indonesia Y.A.I diharapkan dapat mempertahankan

motivasi belajar dan *self efficacy* agar tetap lebih baik kedepannya. Hasil belajar yang memuaskan dapat diperoleh dengan meningkatkan motivasi belajar dan *self efficacy*, selain itu hasil belajar yang memuaskan dapat diperoleh dengan memberikan perhatian yang sungguh ketika dosen sedang menerangkan juga tekun dalam mengikuti perkuliahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Alwisol. (2004). Psikologi Kepribadian. Malang : UMM Press.
- Azar, F. S. 2013. Self Efficacy, Achievement Motivation and Academic
- Azwar, Saifudidin. Sikap Manusia Terori dan Pengukurannya. Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Proscanitation As Predictor of Academis Achievement in Pre College Students. Proceeding of The Global Summit on Education.
- Baron & Byrne. (2000). Social Psychology. (9th Edition). Massachusetts: A Pearson Education Company.
- Catharina Tri Anni, Psikologi Belajar (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), h. 4.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Emda, Anna.2017.Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Lantanida Journal Volume 5 No. 2.
- Hamdu, G. & Agustina, L. 2011b. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). Jurnal Penelitian Pendidikan, 12
- Huriyanti, L., Rosiyanti, H. (2017). Perbedaan motivasi belajar matematika siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *quick on the draw*. FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, 3(1), 65-76. doi: <https://doi.org/10.24853/fbc.3.1.65-76>
- Kuncono. (2005). Aplikasi Komputer Dalam Psikologi. Edisi II. Jakarta
- Lunenburg, C. Fred. 2011. Self-Efficacy in the Workplace: Implications for Motivation and Performance. Sam Houston State University, International Journal Of Management, Business, and Administration. Vol. 14. Number 1, 2011.
- M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).
- Mailina, W. R., & Zulharman (2015). Hubungan Efikasi Diri Dengan Nilai Objective Structured Clinical Examination (OSCE) Pada Mahasiswa Tahun Ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau, 2(2). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/187591-ID-hubungan->

- efikasi- 15 diri-dengan-nilai-objec
- Melvin dan Surdin (2017). Hubungan Antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari
- Novariandhini dan Melly, L. 2012. Harga diri, efikasi diri, Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa SMA pada berbagai model pembelajaran. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling*, 5.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). *Psikologi Pendidikan : Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta : Erlangga.
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori Dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Purwitasari, Titi (2020). *Self Efficacy Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Kebidanan Pada Mata Kuliah Asuhan Persalinan Volume 6*.
- Putra dan Tresniasari (2015). *Pengaruh Dukunagn Sosial Dan Self-Efficacy Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja*.
- Santrock, John W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Saputra, E.T (2019). *Hubungan Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS*. Retrived from <http://jurnal.stkipelitapratama.ac.id/index.php/jp3m/article/view/1/1>
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali
- Sudjana Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uno,B Hamzah. 2015.*Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wasito (2019). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Cooperative Learning Terhadap Prestasi Belajar Di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta*. Retrieved from file:///C:/Users/admin/Downloads/60-164-1-PB.pdf
- W. Winkel. (2007). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/2020731062239-20-530894/nadiem-ibaratkan-pandemi-covid-19-ledakan-bagi-pendidikan>
- <https://news.okezone.com/read/2020/06/09/65/2226818/kemendikbud-pandemi-covid-19-membuat-dunia-pendidikan-menerapkan-teknologi>